

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun berbangsa dan bernegara. Majunya sebuah bangsa ada pada keadaan pendidikannya.¹ Begitu pula Islam mengalami kejayaan dimana ketika itu kondisi pendidikan berkembang sangat maju.

Pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran ataupun dikatakan sebagai proses tranfer ilmu maupun transformasi nilai, dan segala aspek pembentukan kepribadian yang dicakupnya. Dengan demikian maka pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis dalam bidang-bidang tertentu.

Pendidikan merupakan proses yang diperlukan untuk medapatkan keseimbangan dalam perkembangan individu ataupun masyarakat. Pendidikan lebih menekankan pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat selain tranfer ilmu dan keahlian.² Maka dengan demikian suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, keahlian kepada generasi selanjutnya, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mereka benar-benar siap

¹ Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 147.

² Nopan Omer, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *manager pendidikan* no. 9 (2015): 64–68.

dalam menyongsong kehidupan berbangsa dan bernegara dimasa depan dengan lebih cerah.

Upaya pembangunan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007) diantara adalah “mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila.”³

Salah satu upaya dalam merealisasikan pembangunan tersebut salah satunya adalah dengan cara memperkuat pendidikan karakter atau jati diri melalui pendidikan dalam rangka mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mewujudkan insan yang seimbang baik dari segi intelektual, rohani dan iman sebagaimana yang tertuang didalam pendidikan nasional maka perlu penekanan nilai-nilai dalam bidang rohani maupun jasmani. Penekanan nilai-nilai dalam bidang rohani merupakan ciri pendidikan Islam. Oleh karena itu perlu adanya kurikulum pendidikan keagamaan yang melekat pada setiap pelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya penanaman dan pengembangan potensi manusia sebagai hamba Allah sekaligus tugas khalifah dimuka bumi. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kegiatan dakwah yang bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang berakhlak mulia, memiliki ilmu yang tinggi dan taat beribadah.

³ Ibid. hal. 70

Akhlak merupakan satu aspek penting di dalam pendidikan Agama Islam selain faktor-faktor lain yang dapat menunjang terlaksananya Pendidikan Agama Islam dengan baik. Ajaran pendidikan Islam tidak lepas dari ajaran moral, amaliah, sosial, boleh atau tidak boleh atau yang biasa kita kenal dengan istilah syari'at Islam. Maka syari'at Islam tidak bisa dihayati dan diamalkan jika hanya diajarkan tanpa melalui proses pendidikan.⁴ Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis namun juga bersifat praktis.

Kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang pesat membawa perubahan yang besar terhadap kemajuan pendidikan. Berbagai metode pembelajaran mengalami perkembangan yang cukup besar. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang diterapkan dalam dunia pendidikan adalah internet. Internet dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari para pengajar kepada peserta didik mereka. Salah satu pembelajaran yang menggunakan internet adalah media pembelajaran *E-learning* Madrasah.⁵

E-learning Madrasah merupakan salah satu terobosan yang memberikan dampak positif yang besar terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan lebih menarik, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian dari guru namun juga bisa mengamati, dan

⁴ Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 147.

⁵ Yeni Yuliana, Analisis Keefektivitasan Pemanfaatan E-learning Moodle Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona (Covid-19), *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 10 (2020): 875–894.

mendemostrasikan. Selain itu materi bahan ajar dapat divisualisasikan kedalam format yang menarik sehingga dapat menimbulkan kesenangan dan semangat pesera didik dalam belajar.

Saat ini dunia mengalami ujian yang besar, termasuk Indonesia hampir semua wilayah tidak luput dari paparan penyebaran virus corona Covid-19. Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap semua sektor kehidupan, baik sektor ekonomi, sosial, kultural, maupun pendidikan.

Pemerintah memerintahkan untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui Kemendikbud. Sistem pembelajara daring berbasis *E-learning* Madrasah menjadi alternatif sebagai kebijakan bagi semua penyelenggara pendidikan.⁶

E-learning Madrasah merupakan media pembelajaran yang sangat penting dan kegunaan yang besar terhadap dunia pendidikan. Proses pembelajaran *E-learning* Madrasah mengutamakan pembelajaran yang mengutamakan keefisiensian dalam proses pembelajaran meski tidak dilakukan dengan tatap muka dan interaksi secara langsung yang mana dapat diakses dimana saja dan kapan saja.⁷

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tentu menjadi alternatif utama dimasa pandemi saat ini. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung.

⁶ Rahayu Retnaningsih, "E-Learning System Sebuah Solusi Pragmatis Program Vokasional Semasa Pandemi COVID-19," *Taman Vokasi* 8, no. 1 (2020): 28.

⁷ Yuliana, "Analisis Keefektivitasan Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona (Covid-19)." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*: 2020

Pembelajaran dan materi yang dilakukan pada saat tatap muka tentu tidak sama dengan pembelajaran jarak jauh. Dimasa seperti sekarang dan pembelajaran jarak jauh masih ada tenaga pendidik dan juga peserta didik yang kurang ketrampilannya dalam mengoperasikan ICT.⁸

Tidak semua tenaga pendidik maupun peserta didik yang sudah terbiasa mengoperasikan sejak dini, maupun kendala lain seperti padamnya listrik ketika sedang mengakses program pembelajaran, jaringan internet yang buruk, tipe peserta didik yang sulit belajar dengan cara ini, kesalahpahaman antara guru dan peserta didik, ketidaktahuan IPTEK.⁹

Pada pandemi covid yang melanda Indonesia bahkan dunia saat ini, dunia pendidikan juga terkena dampaknya, salah satunya yang paling terpengaruh ialah aspek pembelajaran, yang mana sebelumnya dilakukan secara tatap muka, dengan adanya pandemi ini pembelajaran umumnya dilakukan dengan daring. Sehingga para pendidik dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya, khususnya pada pembelajaran daring, sehingga para peserta didik tetap mendapatkan muatan materi maupun pendidikan yang dibutuhkan.

Sesuai anjuran pemerintah, di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Meskipun tidak berada dalam satu ruangan atau di tempat yang sama pembelajaran tetap dapat dilakukan seperti biasa. Aktivitas pembelajaran *online* dapat memanfaatkan alat elektronik

⁸ Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Biodik* 6, no. 2 (2020): 109–119.

⁹ Ridho Rizqulloh, *E-learning Moodle Dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Saat Masa Pandemi Covid-19*, April (2020): 1–7,.

sebagai media pembelajaran, dengan fasilitas HP, kuota, atau jaringan internet diharapkan dapat berjalan dengan mudah. Setelah beberapa waktu, pembelajaran secara *online* timbul berbagai masalah dan kendala seperti tidak semua peserta didik memiliki HP dan sinyal yang mendukung yang mana hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Peserta didik yang tidak tinggal di kota dalam pembelajaran *online* ini mengalami kendala tidak adanya sinyal sehingga sulit untuk mengakses pembelajaran. Apalagi bagi keluarga yang ekonomi rendah akan menjadi cukup berat jika setiap hari harus membeli kuota internet untuk bisa mengikuti pembelajaran *online*. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* mau tidak mau orang tua harus meluangkan waktu untuk mengawasi putra putri mereka dalam belajar, padahal di sisi lain orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Masalah lain yang muncul dalam pembelajaran *online* adalah materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya bisa dipahami oleh peserta didik. Karena terbatas ruang dan waktu materi tidak dapat disampaikan secara menyeluruh, sehingga menjadikan peserta didik kebingungan terhadap materi yang disampaikan. Meskipun pembelajaran dilakukan dalam ruang kelas *online* seperti *video call*, *zoom*, *google meet* dll. Hal ini tidak bisa seefektif yang diinginkan. Apalagi tidak semua peserta didik bisa bergabung ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak bisa mengontrol secara maksimal aktivitas peserta didik sehingga pembelajaran tidak tersampaikan kepada semua peserta didik.

Kendala ini tidak hanya dialami oleh peserta didik saja namun, juga dialami oleh tenaga pendidik. Pembelajaran *online* memerlukan ketrampilan khusus agar bisa mengoperasikan teknologi dengan baik. Bagi tenaga pendidik yang masih muda dapat dengan mudah untuk mempelajarinya akan tetapi bagi tenaga pendidik yang masih meraba terhadap pemanfaatan teknologi tentu akan mengalami kesulitan.

Melihat banyaknya kasus dan problematik yang terjadi dilapangan terkait diterapkannya pembelajaran *online*, tentu perlu penanganan agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik meski dilaksanakan dari rumah. Terutama tentu menjadi hambatan sendiri dalam menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik adalah untuk mengatur dan membentengi diri, menanamkan karakter *religi* agar selalu berakhlakul yang baik sesuai dengan nilai-nilai di dalam ajaran agama Islam. Apabila di masa ini pembelajaran dilakukan secara daring sulit bagi peserta didik untuk menerima materi agama Islam terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang demikian itu merupakan hal penting dalam tujuan pembelajaran.¹⁰

Kemungkinan solusi yang dapat di ambil agar proses pembelajaran tetap berjalan adalah dengan melangsungkan pembelajaran secara *online* sebagaimana yang ditawarkan oleh pemerintah. Tawaran tersebut adalah dengan diterapkannya pembelajaran *online* berbasis *E-learning* Madrasah.

¹⁰ Masruroh Lubis, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning , *Jurnal of Islamic Education*, no. 1 (2020): 1–18.

Pembelajaran berbasis *E-learning* Madrasah dilakukan melalui personal computer yang terhubung dengan jaringan internet yang dikendalikan oleh alat pengontrol yang dijalankan oleh pengguna (*user*). Aplikasi *E-learning* Madrasah merupakan aplikasi yang dibuat oleh Kemenbud untuk memudahkan pembelajaran yang *online*. Pembelajaran tetap bisa dilakukan dengan waktu yang sama meski di tempat yang berbeda. Pengguna dapat mengontrol siapa saja peserta didik yang dapat hadir di dalam pembelajaran tersebut. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur-fitur yang bisa mendukung kegiatan pembelajaran bahkan membuat kegiatan pembelajaran lebih interaktif.

Aplikas *E-learning* Madrasah dengan fitur-fitur yang bisa memberikan pengalaman belajar dengan adanya fitur kurikulum, rencana mengajar, materi pelajaran, absensi, diskusi, dll. Selain itu tenaga pendidik juga bisa membuat materi pelajaran berbentuk animasi, teks, video, audio, dll. Sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan bisa tervisualisasikan. Tenaga pendidik juga bisa meng-*update*, maupun mengunduh materi sesuai jadwal yang ada.

MA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu SMA/MA yang ada di kabupaten Ponorogo yang telah menerapkan pembelajaran *E-learning* Madrasah dimasa pandemi ini. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh signifikan pembelajaran *E-learning* Madrasah dalam menanankan karakter *religius*. Maka disini peneliti mengambil analisis penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *E-*

learning Madrasah dalam Menanamkan Karakter *Religius* Mata Pelajaran PAI di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.”

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran *E-learning* Madrasah dalam menanamkan karakter *religius* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

Mengetahui pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran *E-learning* Madrasah dalam menanamkan karakter *religius* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik berupa teori maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan pengaruh positif terhadap perkembangan khasanah keilmuan dan bidang pendidikan tentang pengembangan *E-learning* Madrasah sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat peneliti lebih banyak mengetahui maupun memahami ilmu pengetahuan terkhususnya mengenai media pembelajaran *E-learning* Madrasah.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik untuk melakukan pembelajaran melalui *E-learning* Madrasah kapan dan dimana saja secara optimal sesuai kemampuan dan minatnya dengan sumber belajar yang luas.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk membantu tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang interaktif, kreatif dengan sumber belajar yang luas dengan memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu tersedianya sumber belajar alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif serta mendukung pembangunan teknologi yang ada di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan ataupun jawaban sementara dari hasil sebuah penelitian. Kemungkinan jawaban dari penelitian tersebut adalah bisa benar dan bisa salah. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H₁ menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara pembelajaran *E-learning* Madrasah dalam menanamkan karakter *religius* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. H₀ menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pembelajaran *E-learning* dalam menanamkan karakter *religius* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penulis hanya membatasi pada pengaruh pembelajaran *E-learning* Madrasah dalam menanamkan karakter *religius* mata pelajaran PAI pada peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penulis ingin mengetahui pengaruh signifikan pembelajaran *E-learning* Madrasah dalam menanamkan karakter *religius* mata pelajaran PAI di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang mengapa melakukan penelitian terkait pengaruh pembelajaran *E-learning* Madrasah dalam menanamkan karakter *religius* mata pelajaran PAI, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian secara praktis dan teoritis, hipotesis, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Fungsi tinjauan pustaka ialah untuk menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Pada bab ini juga membahas tentang landasan teori yang membahas variabel penelitian yaitu tentang pengaruh pembelajaran *E-learning* Madrasah dalam menanamkan karakter *religius* mata pelajaran PAI.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang memuat tentang rancangan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan penelitian, di dalamnya memuat penyajian data hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis, serta pembahasan.

Bab V memuat tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah.